

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Perusahaan adalah tempat dimana bertemunya tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan kewirausahaan dengan tujuan meraih laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya. Dari laba yang diperoleh, maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan terus berkembang serta memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemiliknya dalam rangka memakmurkan pemilik perusahaan (Ismail, 2015). Globalisasi dalam bidang ekonomi memberikan kesempatan kepada setiap perusahaan masuk ke dalam lingkungan bisnis yang lebih luas. Indonesia sebagai bagian dalam kawasan regional Asia Tenggara mempunyai tantangan dalam menghadapi satu pasar bebas dalam kawasan Asia Tenggara yang dikenal dengan nama Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Dengan diberlakukannya MEA, maka perusahaan-perusahaan di Indonesia menghadapi suatu tantangan untuk merebut peluang pasar dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Perusahaan dituntut untuk memenuhi kebutuhan pemegang kepentingan perusahaan dalam mempertahankan berlangsungnya sebuah perusahaan (Permata dan Satia, 2017).

Pasar modal muncul sebagai suatu alternatif pembiayaan jangka panjang, sehingga perusahaan pengguna dana dapat dengan leluasa memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi. Sementara itu, bagi investor pasar modal memberikan alternatif investasi bagi para *surplus fund* (Hadi, 2013). Sistem perekonomian pasar modal mempunyai beberapa fungsi yaitu fungsi ekonomi merupakan pasar modal yang memberikan keleluasaan untuk mengalihkan dana dari pihak yang memiliki dana yang tinggi (*lenders*) ke pihak yang membutuhkan dana (*borrowers*) dalam rangka pengelolaan dana. Oleh sebab itu, *lenders* menginginkan pengembalian yang bermanfaat melalui pengalihan dana tersebut. Sementara itu, pada melakukan fungsi keuangan mempersiapkan dana yang dibutuhkan oleh para *borrowers*, sementara para

lenders menyiapkan dana tanpa harus berpartisipasi dalam pemilikan aktiva riil yang dibutuhkan untuk pendanaan (Untung, 2011). Menurut Sudana (dalam Prasetyorini, 2013) mendefinisikan nilai perusahaan adalah nilai yang sanggup didanai bagi calon konsumen (investor) bilamana perusahaan tersebut diperjualkan. Alasan berdirinya suatu perusahaan adalah meningkatkan aktiva dari pemegang saham. Untuk itu, ketika menarik kesimpulan pendanaan manajer keuangan harus menentukan sasaran yang akan diraih, sebab pertimbangan keuangan yang benar akan meningkatkan nilai perusahaan yang kemudian meminimalkan tingkat kemakmuran pemilik perusahaan. Ismail (2015) menyatakan nilai perusahaan merupakan nilai suatu saham yang sudah berputar di pasar saham yang akan didanai oleh penyandang dana supaya bisa mempunyai perusahaan, nilai perusahaan tampak terlihat dari kemampuan bernegosiasinya saham, bilamana suatu perusahaan diprediksi sebagai salah satu perusahaan yang akan memberikan peluang yang menguntungkan dihari mendatang, nilai saham akan menjadi semakin tinggi. Sedangkan, bilamana perusahaan diprediksi memiliki tingkat keuntungan yang minimal maka harga saham akan menjadi rendah. Menurut Jensen (dalam Dewi dan Wirajaya, 2013) agar dapat meningkatkan nilai perusahaan bukan saja harus berfokus pada nilai ekuitas saja, namun harus serta memperhatikan sumber keuangan lainnya seperti hutang ataupun saham preferen. Agar bisa memaksimalkan nilai perusahaan, perlu menentukan struktur modal yang ideal supaya bisa dipergunakan oleh perusahaan. Untuk itu, tingkat ideal dari struktur modal adalah struktur modal yang harus berada pada kesesuaian yang berada pada akibat dan pengembalian yang menguntungkan harga saham. Risiko yang bertambah besar akan dapat menjatuhkan harga saham, namun bertambahnya jumlah keuntungan yang diinginkan (*expected rate of return*) dapat memaksimalkan harga saham tersebut (Brigham dan Houston, 2001).

Salah satu sub sektor usaha yang ada dalam pasar modal adalah perusahaan transportasi. Sub sektor transportasi adalah sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pentingnya peranan sub sektor transportasi di dalam kehidupan masyarakat di dorong oleh peningkatan kebutuhan akan jasa angkutan bagi masyarakat untuk mobilitas dan pengangkutan barang ke seluruh daerah, yang

mendorong sub sektor transportasi menjadi salah satu penunjang aktivitas manusia yang paling utama serta memberikan pengaruh terhadap perekonomian Indonesia. bisa dikatakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia. Maka dari itu tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai nilai perusahaan pada sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dilakukan perbandingan antara perusahaan sub sektor transportasi dengan perusahaan sub sektor lainnya yang termasuk dalam satu jenis sektor yaitu sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang dimana semua sub sektor ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1
Data Penurunan Nilai Perusahaan (PBV) Pada Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi Tahun 2017 - 2018

Sub Sektor	Rata-Rata <i>Price to Book Value</i> (PBV)		Perkembangan <i>Price to Book Value</i> (PBV)
	2017	2018	
Sub Sektor Energi	6.27	6.55	-0.28
Sub Sektor Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara & Sejenisnya	7.12	5.45	1.67
Sub Sektor Telekomunikasi	7.64	7.04	0.6
Sub Sektor Transportasi	33.4	26.37	7.03
Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan	17.6	15.57	2.03

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Sub Sektor transportasi 2017 – 2018

Data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2017 – 2018 pada sub sektor energi, sub sektor jalan tol, pelabuhan, bandara & sejenisnya, sub sektor telekomunikasi, sub sektor transportasi dan sub sektor konstruksi non bangunan mengalami penurunan sejumlah yang tercantum pada tabel 1.1. Pada tabel diatas sub sektor transportasi mengalami penurunan paling besar yaitu 7.03. Maka dari itu fokus penelitian dilakukan pada sub sektor transportasi.

Ukuran perusahaan dapat dikatakan sanggup mempengaruhi nilai perusahaan, sebab semakin tinggi ukuran atau skala perusahaan akan mengakibatkan semakin gampang perusahaan dalam mencari sumber pendanaan ideal baik yang bersifat

internal maupun eksternal. Selain itu ukuran perusahaan sering dikatakan dapat memperkirakan tingkat kepercayaan investor, karena semakin besar perusahaan, akan semakin terdengar oleh masyarakat yang berarti perusahaan akan mendapatkan peluang besar untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga perusahaan besar lainnya yang mempunyai total aktiva dengan nilai aktiva yang layak bisa memikat investor untuk menyuntikkan dananya terhadap perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat tercermin pada jumlah nilai *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga akan dapat dimanfaatkan untuk dapat dipergunakan dalam kegiatan operasi perusahaan (Novari dan Lestari, 2016). Perusahaan kecil cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan besar, karena perusahaan kecil memiliki tingkat pengawasan yang tidak terlalu baik pada situasi pasar, oleh karena itu perusahaan kecil kurang pandai dalam memadai perlawanan ekonomi. Dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan besar mempunyai banyak sumber daya dalam upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa perusahaan besar memiliki hubungan yang baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Yunita dalam Prasetyorini, 2013).

Bambang Riyanto (2008) mengemukakan bahwa struktur modal merupakan persoalan keuangan yang sangat berguna untuk setiap perusahaan karena baik buruk tingkat struktur modalnya dapat berpengaruh pada posisi keuangan perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan memiliki struktur modal yang kurang baik, apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat hutang yang melewati batas maksimal yang mengakibatkan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan, untuk mendanai kebutuhan pendanaan perusahaan dapat menggunakan modal sendiri dan utang. Apabila menggunakan utang maka perusahaan akan menanggung biaya tetap yaitu bunga. Permodalan dengan menggunakan hutang mempunyai tingkat keuntungan dan kerugian. Kelemahan dalam penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan terletak pada munculnya biaya keagenan dan biaya kepailitan, sedangkan kelebihan dalam penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan adalah diperolehnya pengurangan pajak karena pembayaran bunga hutang. Perusahaan perlu menetapkan kesimpulan

dalam pendanaan yang baik sehingga antara utang dan ekuitas kombinasi yang dapat memberikan keuntungan atau *return* bagi perusahaan yang akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Selanjutnya akan ditampilkan seberapa tingginya ukuran perusahaan, struktur modal dan nilai perusahaan pada tiga perusahaan. Adapun perusahaan yang digunakan adalah perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sub sektor transportasi (seperti, Trada Maritime Tbk., Mitrabahera Segara Sejati Tbk., dan Samudera Indonesia Tbk.) seperti nampak pada Tabel A.2

Tabel 1.2
Perolehan Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Pada Beberapa Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2018

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan (Aset)	Struktur Modal (DER)	Nilai Perusahaan (PBV)
1.	PT Adi Sarana Armada Tbk.	2017	15.011.672.033	2.329	0.08
		2018	15.124.556.906	2.268	0.10
2.	PT Buana Listya Tama Tbk.	2017	15.253.986.238	1.048	5.40
		2018	15.388.039.850	1.021	4.81
3.	PT Garuda Indonesia (persero) Tbk.	2017	14.681.967.982	3.315	10.60
		2018	14.869.457.712	3.731	7.99

Sumber Data: Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Sub Sektor transportasi 2017 – 2018.

Alasan melaksanakan penelitian terkait dengan nilai perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur modal sebagai variabel adalah untuk dapat memahami lebih dalam lagi pentingnya nilai perusahaan bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menanamkan modalnya. Dimana nilai perusahaan dapat memperlihatkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi pemilik dan pemegang sahamnya. Kemudian, pernyataan yang tidak sejalan dari beberapa peneliti yang memberikan keinginan untuk melaksanakan penelitian tentang nilai perusahaan. Berdasarkan kesenjangan antara teori dan kenyataan yang sudah dijelaskan tersebut diatas, maka penulis berminat untuk mengangkat penelitian

yaitu dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2018”

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka dari itu dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2018 sebagai berikut.

1. Adanya peningkatan ukuran perusahaan (total aset), yang diikuti dengan penurunan nilai perusahaan (PBV) pada beberapa Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2018.
2. Adanya peningkatan struktur modal (DER), yang diikuti dengan penurunan nilai perusahaan (PBV) pada beberapa Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2018.
3. Adanya penurunan ukuran perusahaan (total aset) dan struktur modal (DER), yang diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan (PBV) pada beberapa Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2018.
4. Menurut penelitian terdahulu terjadi kesenjangan dari hasil penelitian antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya, sebagian peneliti mendukung bahwa ada pengaruh ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, sedangkan sebagian peneliti menolak bahwa ada pengaruh antara ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi variabelnya untuk menghindari terjadinya pembahasan yang terlalu mendalam. Maka peneliti akan membatasi masalah pada penelitian ini yaitu masalah mengenai ukuran perusahaan, struktur modal, dan nilai perusahaan pada Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2018.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2018 ?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2018?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2018 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk menguji hal-hal sebagai berikut.

1. Pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2018.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2018.
3. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2018.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi, dan dijadikan dasar bagi penerapan ilmu pengetahuan dimana yang akan datang dalam bidang Manajemen Keuangan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan dapat mengetahui informasi yang diperoleh dari hasil ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bagi investor, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam pemberian pinjaman kepada perusahaan.

